

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Potensi, kemampuan dan karakter unik yang dimiliki seseorang akan terbentuk, terarah dan berkembang melalui proses pendidikan. Hal ini senada dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*” (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3)

Adapun potensi dasar manusia yang telah diberikan Allah swt yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan diantaranya adalah akal, penglihatan, pendengaran, dan hati. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.* (Q.S. An-Nahl ayat 78).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswa yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Kegiatan ini tidak hanya sebagai wadah penyalur hobi, akan tetapi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membangun kreatifitas dan karakter di lingkungannya. Pembiasaan dan pengajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap sangat besar sumbangsuhnya dalam membangun wawasan anak (Al-Hulaiby, 2015: 310).

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler khitobah dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang tertentu terutama dalam hal agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang diadakan di sekolah merupakan suatu pembiasaan yang dinilai efektif dalam pembentukan karakter atau akhlak siswa.

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler khitobah merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu alat komunikasi secara langsung yang bertujuan untuk saling bertukar gagasan dan pikiran. Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini diharapkan akan muncul sifat-sifat positif seperti religius, percaya diri, mental pemberani, tanggung jawab dan sifat-sifat positif lainnya.

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri bukan hanya merupakan sifat yang diturunkan (bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui proses pendidikan. Dengan demikian, kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. (Siska, 2003: 25)

Percaya diri merupakan salah satu aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis untuk meraih sukses. Pikiran dan keyakinan berhasil dalam diri sendiri dapat membantu untuk meringankan beban yang dimiliki. Dengan sikap percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan bangga dengan apa yang dilakukan secara positif. Orang yang percaya diri akan yakin atas kemampuan dirinya dan memiliki pengaharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak

terwujud, mereka tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Dengan membantu peserta didik mengembangkan diri secara positif, maka akan membantu menumbuhkan rasa tanggungjawab, kemandirian dan kemampuan untuk mengontrol serta mengandalkan diri sendiri.(Siska, 2003: 25)

Dengan keterampilan berbicara yang baik dan didukung rasa percaya diri, peserta didik akan mudah untuk menyampaikan gagasannya sehingga akan mudah diterima oleh orang lain. Tetapi sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri dan aspek berbicaranya kurang baik, maka akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya di khalayak umum.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti di MTs. As-Sa'adah Sukasari bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khitobah telah berjalan dengan maksimal. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikutinya dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi lebih berani dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin, tampil dengan percaya diri dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa untuk bisa bersaing dan saling berkompetensi meraih sukses dalam pembelajaran. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi siswa di kelas pada saat proses pembelajaran. Meskipun siswa telah diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah tersebut, akan tetapi rasa kurang percaya diri dan malu-malu masih melekat pada diri siswa.

Hal tersebut terbukti ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri selalu mengandalkan temannya yang paling pintar dan berani di kelasnya untuk berargumentasi. Apabila guru memberikan pertanyaan atau menyuruh untuk maju mengerjakan soal di depan, banyak peserta didik yang hanya saling tunjuk menunjuk temannya untuk maju kedepan. Mungkin hanya beberapa peserta didik yang menjawab dan berpartisipasi di kelas, sedangkan mayoritas hanya diam padahal sebenarnya mereka mampu dan memiliki gagasan yang bagus, namun karena kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga gagasan tersebut tidak tersampaikan dengan baik.

Melihat latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul : *“Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Khitobah Hubungannya Dengan Rasa Percaya Diri Mereka di Kelas”* (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII MTs. As-Sa’adah Sukasari Tahun Ajaran 2019/2020 Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka perlu dirumuskan masalah agar penelitian ini terarah dan mengena pada tujuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khitobah di MTs. As-Sa’adah Sukasari?
2. Bagaimana realitas rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs. As-Sa’adah Sukasari?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khitobah dengan rasa percaya diri mereka di kelas VIII MTs. As-Sa’adah Sukasari?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khitobah di MTs. As-Sa’adah Sukasari
2. Untuk mengetahui realitas rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs. As-Sa’adah Sukasari
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khitobah dengan rasa percaya diri siswa kelas VIII MTs. As-Sa’adah Sukasari.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka untuk penulisan skripsi

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler khitobah dengan rasa percaya diri siswa di kelas
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat kelulusan
 - b. Bagi siswa, agar senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khitobah dengan penuh semangat
 - c. Bagi guru, dapat menjadi pedoman dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler khitobah di sekolah sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri siswa
 - d. Bagi Madrasah, bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah.
 - e. Bagi pihak Universitas, karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan dalam jurnal ilmiah dalam kategori hasil karya mahasiswa

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi, semua kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik disebut aktivitas.

Menurut Sriyono yang dikutip oleh Rosalia, aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani. Sedangkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia, 2005:2)

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing - masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas belajar

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. (Rosalia, 2005:5)

Berdasarkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip diatas, diharapkan kepada guru untuk dapat mengembangkan aktivitas siswa. Menurut Zulfikri (2008: 6) jenis-jenis aktivitas yang dimaksud dapat digolongkan menjadi:

1. *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan.
2. *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan, dan berfikir.
3. *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
4. *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswa yang dilakukan diluar jam sekolah. Kegiatan ini bukan hanya sebagai wadah penyalur hobi. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membangun kreatifitas didalam lingkungannya. Pembiasaan dan pengajaran ini dapat dianggap sebagai sarana yang paling besar sumbangsinya dalam membangun wawasan anak.(Al-Hulaiby, 2015: 310)

Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dan perlu diadakan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi tuntutan dan membentengi dirinya dari berbagai pengaruh yang negatif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler khitobah terdiri dari dua kata yaitu ekstrakurikuler dan khitobah. *Khitobah*, secara leksikal berasal dari akar kata, *khataba*, *yakhtubu*, *khutbatan* atau *khitobatan* yang berarti; *berkhutbah*, *berpidato*, *meminang*, *melamar*, *bercakap-cakap*, atau *mengirim surat*. Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Aang Ridwan, *khitobah* adalah *ceramah* atau *pidato* yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang di hadapan sekelompok orang atau khalayak. (Ridwan, 2011: 204)

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler khitobah dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu terutama yang berkaitan dengan agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang diadakan di sekolah merupakan salah satu unsur pembentuk karakter atau akhlak yang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini diharapkan akan muncul sifat-sifat positif seperti religius, percaya diri, mental pemberani, tanggung jawab dan sifat-sifat positif lainnya.

Kegiatan *Khitobah* adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs As-Sa'adah Sukasari yang bertujuan melatih mental peserta didik di depan umum dalam berbicara dan menyampaikan pesan. Kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* sebagai pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah. Ada beberapa karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, diantaranya: karakter percaya diri, disiplin, tanggung jawab, rasa ingin tahu, hormat dan santun, dan kreatif

Salah satu karakter yang paling penting dimiliki oleh peserta didik adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. (Siska, 2003: 25)

Menurut Lauster sebagaimana yang dikutip oleh Sri Wahyuni, ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

1. Percaya pada kemampuan sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
4. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, Lauster mengungkapkan ciri-ciri orang percaya diri adalah percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat. (Wahyuni, 2016: 54)

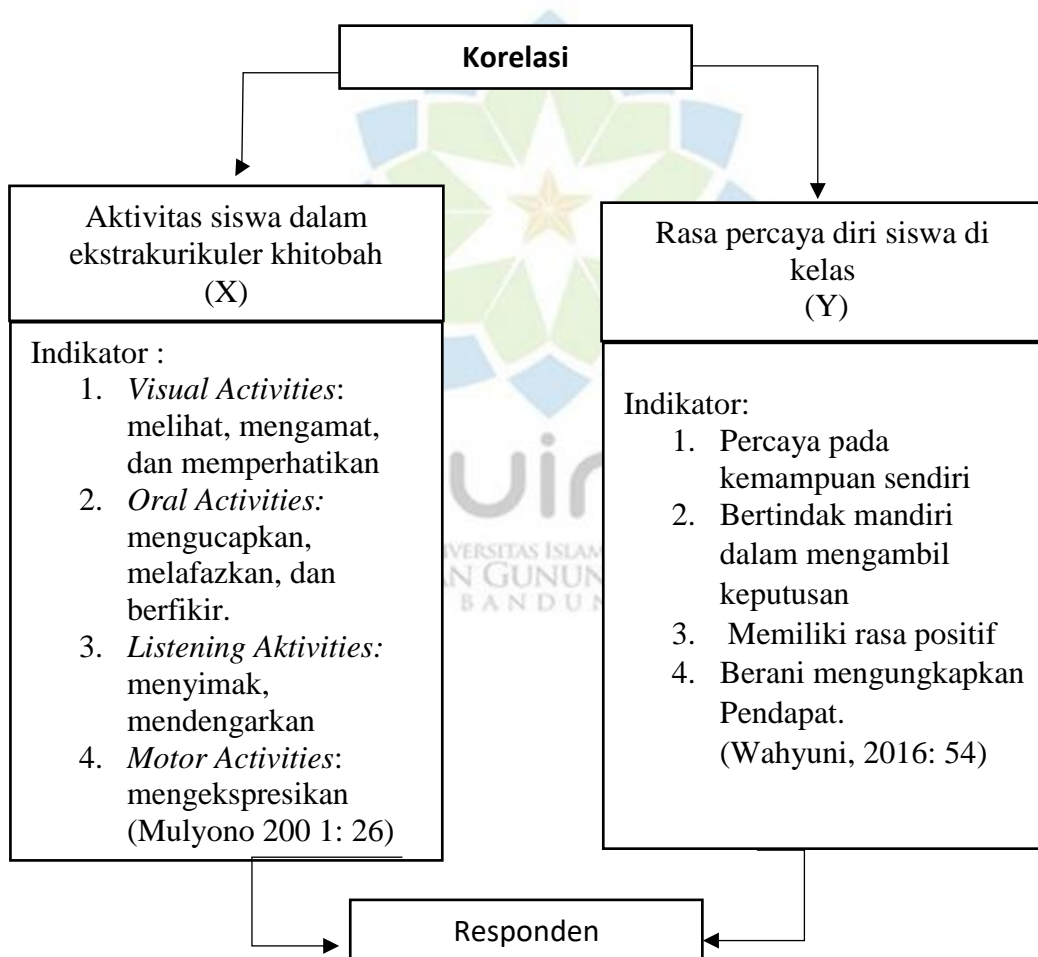
Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh seseorang yang betul-betul mau dengan segala kemampuan dan kreatifitasnya untuk tampil sebagai sosok yang penuh percaya diri. Memang tidak mudah sekalipun telah memiliki motivasi yang kuat maka perlu diupayakan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik dan tentunya kebiasaan baik ini dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswi untuk belajar dengan baik.

Dengan keterampilan berbicara yang baik dan didukung rasa percaya diri, peserta didik akan mudah untuk menyampaikan gagasannya sehingga akan mudah diterima oleh orang lain. Tetapi sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri

dan aspek berbicaranya kurang baik, maka akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya di khalayak umum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang berpengaruh positif antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah terhadap rasa percaya diri siswa di kelas.

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan kerangka model penelitiannya:



F. Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan khitobah”. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “rasa percaya diri siswa di kelas”. Adapun hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khitobah dengan rasa percaya diri siswa di kelas VIII MTs As-Sa’adah Sukasari Sumedang”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Syifa Hanifah (1144010181) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Pengaruh konselor terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa: penelitian di MTs Al-Hijrah Cimaung Kabupaten Bandung kelas IX Ukhuwah*”. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik tercantum bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 12,53%. Hal ini berarti sebesar 12,53% pengaruh konselor terhadap rasa percaya diri siswa MTs Al-Hijrah Cimaung Kelas IX Ukhuwah sedangkan sisanya ($100\% - 12,53\% = 87,47\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain konselor. Berdasarkan data tersebut maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa MTs Al-Hijrah Cimaung kelas IX Ukhuwah. (Hanifah, 2018)
2. Penelitian Annisa Fajriyanti (1151040030) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Efektivitas Shalat Duha dalam peningkatan rasa percaya diri: Studi kasus pada siswa/i Kelas 8 di SMP Plus Al-Ghifari Bandung*”. Penelitian ini menjelaskan tentang Efektivitas siswa/i saat sudah melakukan shalat duha mereka lebih merasa tenang dalam hatinya. Seperti ketika mereka berhadapan dengan teman-temannya disekolah mereka merasa nyaman dan akrab. Adapun ketika mereka berada dihadapan orang baru tidak segan untuk bersikap seperti biasa dan tidak malu-malu. Dan siswa/i sudah dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang sudah sediakan sebagai sarana siswa/i mengembangkan potensi dan kemampuannya. (Fajriyanti, 2019)
3. Penelitian Syifa Fauziah (1142090084) yang berjudul *Penerapan media boneka tangan berbantuan Story Telling dalam meningkatkan karakter percaya diri siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Penelitian*

tindakan kelas pada siswa kelas II MI Naelushibyan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media boneka tangan berbantuan story telling dapat meningkatkan karakter percaya diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. (Fauziah, 2019)

4. Penelitian Ahmad Rifai (11470085) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta*” penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan khitobah yang didalamnya terdapat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khitobah dzuhur dalam meningkatkan terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu merupakan suatu kegiatan Khitobah dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam kegiatan rutinitas setelah menjalankan shalat dzuhur berjama’ah sedangkan dalam penelitian ini kegiatan dilakukan dua minggu sekali yang dilaksanakan di dalam kelas. (Rifai, 2015)
5. Penelitian Nurul Hidayah (1410110177) IAIN Kudus yang berjudul “*penanaman percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di SMK NU Miftahul falah Cendodo Dawe Kudus*” penelitian ini menjelaskan tentang penanaman karakter percaya diri pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Di antara rangkaian kegiatannya seperti pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, shalawat kemudian pidato yang dapat menanamkan rasa percaya diri siswa. (Hidayah, 2018)

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa persamaan, namun terdapat perbedaan yang mendasar, dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang hubungan antara kegiatan keagamaan ekstrakurikuler khitobah terhadap rasa percaya diri siswa di kelas. kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini merupakan program yang dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dan peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara secara optimal.

Untuk itu peneliti ingin lebih mengkaji tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khtobah terhadap rasa percaya diri siswa di kelas VIII MTs. As-Sa'adah Sukasari Sumedang.

